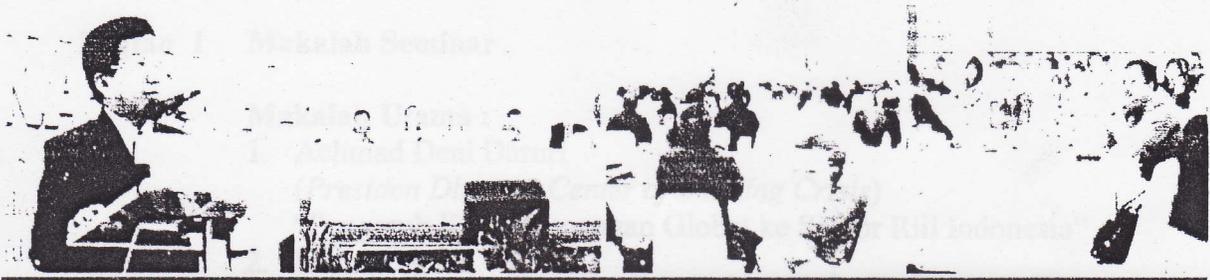


# DAFTAR ISI

- Halaman Judul
- Daftar Isi
- Laporan Panitia Pelaksana
- Sambutan Rektor Unsri
- Kata Pengantar
- Uraian Teknis
- Laporan Prosiding



## REORIENTASI KEBIJAKAN SEKTOR PERBANKAN UNTUK MENDORONG PENGEMBANGAN SEKTOR RIIL

*Ballroom The Aryaduta Hotel  
Palembang, 30 Oktober 2008*



**KERJASAMA FE UNSRI DAN BANK INDONESIA  
DALAM RANGKA LUSTRUM XI FE UNSRI**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**BANK INDONESIA**

**SUSUNAN PANITIA PELAKSANA  
SEMINAR NASIONAL  
“REORIENTASI KEBIJAKAN PERBANKAN UNTUK MENDORONG  
PENGEMBANGAN SEKTOR RIIL”**

- Pelindung** : Rektor Universitas Sriwijaya  
: Gubernur Bank Indonesia
- Penasehat** : Dekan Fakultas Ekonomi Unsri  
: Bank Indonesia
- Steering Committee** : Ir Irman Djaya Dalimi, MSc  
: Drs H Umar Hamdan AJ, MBA  
: Zainal Abidin Hasni
- Ketua Pelaksana** : Dr. Zakaria Wahab, MBA  
**Wakil Ketua** : dari Bank Indonesia  
**Sekretaris** : Dr. Mohamad Adam, ME  
**Wakil Sekretaris** : dari Bank Indonesia  
**Bendahara** : Drs. H.Harun Delamat, MSi  
**Ketua Seksi Acara** : Dr. H. Didik Susetyo, MSi  
**Wakil Ketua** : dari Bank Indonesia  
**Anggota** : Dr. Bernadette Robiani, MSi  
Prof. Dr. Taufik Marwah, MSi  
Dr. H. A.H.Puspowarsito, MBA  
Dr. Agustina Hanafi, MBA  
Prof. Dr. Hj. Diah Natalisa, MBA  
Dr. H. Isnurhadi, MBA  
Muchtaruddin, SE, MSi, Ak  
Dr. Azwardi, MSi  
M. Nasai, SE, MAFIS, Ak
- Ketua Seksi Kesekretariatan** : Welly Nailis, SE, MM  
**Wakil Ketua** : dari Bank Indonesia  
**Anggota** : Imam Asngari, SE, MSi  
: Aslamiah Rosa, SE, MSi  
: Dessy Yunita, SE, MM  
: Liliana, SE, MSi  
: Wita Farla WK, SE, MM  
: Irwan Septayudha, SE MSi
- Ketua Seksi Akomodasi** : Yuliansyah M.Diah, SE.,MM  
**Wakil Ketua** : dari Bank Indonesia  
**Anggota** : Drs. M. Kosasih, Msi  
: Mukhlis, SE, MSi  
: Hasni Y, SE, Ak  
: Fahrudin, SE

Ketua Seksi Dokumentasi : Drs. Thomas Handy  
Wakil Ketua : H. Taufik, SE, MBA  
Anggota : Hj. Nofiwati, SE, MM  
: Irwan Septa Yudha, SE MSi

Ketua Seksi Transportasi : Dian Eka, SE.,MM  
Wakil Ketua : Muh. Nur, SE  
Anggota : M. Komri Yusuf, SE.,MSi  
: H. Akhmad Nazaruddin, SE.,MM  
Mulyadi, SE, MSi  
Asmuni  
Toni Haikal  
Robby

Ketua Perumus & Notulen : Drs Syaipan Djambak, MSi  
Wakil Ketua : Pieter Abdullah, MSi  
Anggota : M Komri Yusuf, MSi  
: Dr Mohamad Adam, ME  
: Yuliani, SE MM  
: Afriyadi Cahyadi, SE MM  
: M Eko Fitrianto, SE

**Fakultas Ekonomi Unsri  
Dekan,**

**H. Syamsurijal AK. Ph.D.  
NIP. 130 900 942**

# Analisis Peran Kinerja Keuangan Bank-Bank Nasional Dalam Menjalankan Fungsi Intermediasi Untuk Mendorong Pengembangan Sektor Riil

Yuliani dan Mohamad Adam

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

## Abstract

*This paper discusses about the role of national banks financial performance to improve the real sectors. The role of national banks financial performance is assumed to overcome uncertainty economy condition and to improve the real sectors. The real sectors are hoped to be a survival sector by supporting national banks. The result findings that the developing of state needs the role of national banks financial performance as an intermediary institution improving the real sectors. Bank Indonesia as an authority monetary institution is hoped to make a policy exist and continuous as national banks. Further more, Bank Indonesia is hoped to improve continuously LDR and DPK by keeping a "prudent" principle.*

## Pendahuluan

Kurva pertumbuhan kredit perbankan domestik pada tahun ini bergerak seperti wahana Niagara-gara di Dunia Fantasi, Ancol. Misalnya saja, selama periode Januari-Agustus 2008 kredit tumbuh amat pesat, terus meninggi. Namun, mulai September 2008 pertumbuhan kredit itu tiba-tiba turun drastis, menukik tajam (Marta, 2008). Menurut Marta bahwa saat ini perbankan beramai-ramai mengerem kreditnya secara drastis bukan hanya karena ketatnya likuiditas, tetapi juga karena kekhawatiran berlebihan terhadap situasi perekonomian ke depan.

Kekhawatiran akan masa depan perekonomian itu merupakan dampak dari krisis keuangan global yang bermula dari kasus kredit perumahan (*subprime mortgage*) dan produk derivatifnya dengan menyusul bangkrutnya beberapa lembaga keuangan raksasa, antara lain Lehman & Brothers di AS. Dampak itu berimbas juga pada perekonomian Indonesia. Perekonomian Indonesia sedang diuji untuk menyelesaikan persoalan tingginya inflasi, tekanan nilai tukar mata

uang, anjloknya bursa saham, defisit neraca pembayaran dan kekeringan likuiditas. Indonesia juga dihadapkan pada suramnya prospek ekonomi ke depan terkait kemungkinan melambatnya laju pertumbuhan dan membesarnya risiko likuiditas yang dihadapi perbankan.

Salah satu upaya menghadapi kekhawatiran itu adalah berupaya meningkatkan peran kinerja keuangan bank-bank nasional dalam menjalankan fungsi intermediasi untuk mendorong pengembangan sektor riil. Soalnya, bank-bank nasional sebagai lembaga intermediasi itu memiliki peran penting dalam menyalurkan kembali dana yang dihimpun ke masyarakat dan sektor riil dianggap mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Sebagai informasi, kemampuan perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi dapat dilihat pada kinerja keuangan yang dilaporkan dan dipublikasikan. Misalnya saja, kinerja keuangan tahun 2007 adalah puncak kinerja perbankan sejak krisis pada 1998 (Infobank, 2008). Selain itu, laba perbankan pada tahun 2007 mencapai Rp32,94 triliun atau naik 14% dari tahun sebelumnya. Hal yang sama juga terjadi pada pertumbuhan kredit (LDR) sebesar 27,01% dan 17,76% untuk dana pihak ketiga (DPK). Tabel 1. berikut ini menyajikan data DPK dan LDR perbankan per kelompok bank :

**Tabel 1.**  
**Dana Pihak Ketiga Per Kelompok Bank**  
**Per Desember 2007 dan Maret 2008 (Rp Miliar)**

Kelompok Bank	Desember		Pangsa (%)	Maret		Pangsa (%)
	2007	%		2008	%	
BUSN DEvisa	605.534	15,70	39,70	603.672	15,44	41,17
BANK PERSERO	583.785	19,54	38,32	521.672	9,81	35,59
BPD	134.366	3,98	8,82	141.028	4,56	9,62
BANK ASING	113.027	22,75	7,42	112.320	21,94	7,66
BANK CAMPURAN	56.226	55,36	3,69	56.478	37,78	3,85
BUSN NONDEvisa	30.382	24,54	1,99	30.870	22,26	2,11
TOTAL BANK UMUM	1.523.320	17,76		1.466.224	13,54	

Sumber : Infobank, No.351. Edisi Juni 2008.

Keterangan:

BUSN = Bank Umum Swasta Nasional

BPD = Bank Pemerintahan Daerah

Pada Tabel 1. itu terlihat bahwa pada periode Desember 2007 dan Maret 2008, Dana Pihak Ketiga (DPK) dari kelompok bank menunjukkan pencapaian yang 'fantastis'. Artinya, bank-bank itu secara keseluruhan berhasil menaikkan kepercayaan masyarakat. Misalnya saja, Bank Campuran memiliki persentase kenaikan tertinggi sebesar 55,36% (Desember 2007) dan 37,78% (Maret 2008), diikuti BPD yang memiliki persentase perubahan yang kecil pada posisi Desember 2007 (3,98%) dan Maret 2008 (4,56%). Disamping itu, pangsa pasar mampu diraih oleh kelompok bank BUSN (39,70%) Desember 2007 dan Maret 2008. Sedangkan pangsa pasar terendah adalah BUSN Nondevisa Desember 2007 dan Maret 2008.

Sedangkan posisi kredit yang diberikan per kelompok bank untuk posisi Desember 2007 masing-masing Bank Campuran (45,21%); BUSN Devisa (29,08); BPD(28,49%); BUSN Nondevisa (25,58%); Bank Persero (23,94%) dan Bank Asing (19,73%). Secara keseluruhan posisi kredit Desember 2007 menunjukkan angka sebesar 27,01%. Disamping itu, pangsa pasar kredit lebih banyak dikucurkan dari BUSN Devisa (40,23%) dan 2,35% dikucurkan dari bank-bank yang masuk dalam kelompok BUSN Nondevisa.

**Tabel 2.**  
**Kredit Yang Diberikan Per Kelompok Bank**  
**Per Desember 2007 dan Maret 2008 (Rp Miliar)**

Kelompok Bank	Desember		Pangsa (%)	Maret		Pangsa (%)
	2007	%		2008	%	
BUSN DEVISA	413.396	29,08	40,23	426.652	35,40	41,18
BANK PERSERO	369.885	23,94	35,99	357.685	24,16	35,42
BPD	89.190	19,73	8,86	87.842	18,48	8,48
BANK ASING	71.911	28,49	7,00	75.023	27,56	7,24
BANK CAMPURAN	59.118	45,21	5,75	63.837	45,12	6,16
BUSN NONDEVISA	24.113	25,58	2,35	25.026	23,67	2,42
TOTAL BANK UMUM	1.027.613	27,01		1.036.065	29,45	

Sumber : Infobank, No.351. Edisi Juni 2008.

Untuk posisi Maret 2008, urutan pangsa pasar kredit yang dikucurkan oleh kelompok-kelompok bank berturut-turut BUSN Devisa (41,18%); Bank Persero (34,52%); Bank Asing (8,48%); BPD (7,24%); Bank Campuran (6,16%);

dan BUSN Nondevisa (2,42%). Secara keseluruhan terdapat perubahan kenaikan kredit yang dikucurkan sebesar 27,01% (Desember 2007) dan 29,45% (Maret 2008). Tabel 2 menampilkan jumlah kredit yang diberikan oleh masing-masing kelompok bank:

Sejak tahun kedua setelah krisis (2000), tingkat persaingan antar kelompok bank khususnya dalam pemberian kredit konsumsi tidak terarah. Akibat persaingan itu menjadikan bank-bank sekarang dalam posisi rentan. Selain itu, menurut (Infobank, 2008) tahun 2008 rapor perbankan menunjukkan adanya penurunan aktivitas perbankan. Pada Maret 2008, total aset perbankan menurun 2,3% dan 2,2%. Sementara kredit hanya tumbuh sekitar 0,07%. Jika dibandingkan dengan periode yang sama 2007, penurunan aktivitas perbankan pada 2008 itu justru lebih besar. Berdasarkan uraian terdahulu, maka masalah yang akan dikaji adalah: bagaimanakah peran kinerja keuangan bank-bank nasional dalam menjalankan fungsi intermediasi untuk mendorong perkembangan sektor riil? Sedangkan tujuan dari kajian ini adalah untuk mengukur dan menguji kinerja keuangan bank-bank nasional dalam menjalankan fungsi intermediasi untuk mendorong perkembangan sektor riil.

### **Metode Riset**

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio likuiditas menggambarkan fungsi intermediasi bank sebagai lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sedangkan rasio profitabilitas digunakan data laba bersih (Laba Setelah Pajak) atau *Earning After Tax*. Objek penelitian adalah bank-bank nasional yang mempunyai modal di atas Rp10 triliun sampai dengan Rp50 triliun sesuai dengan ketentuan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dalam hal pengelompokan bank. Berdasarkan ketentuan API itu, maka sampel penelitian ini adalah PT. Bank Danamon Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Negara

Indonesia (Persero) Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan melalui internet dengan mengakses website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id); [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Selain itu, digunakan juga data dari majalah Infobank. Periode penelitian adalah 31 Desember 2003 sampai dengan 31 Desember 2007.

Untuk variabel independen adalah pertama, LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR adalah rasio ini yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kedua, DPK adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Di mana angka DPK ini diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan, deposito. Giro adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap waktu dengan menggunakan surat perintah pembayaran seperti cek dan bilyet giro. Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh pihak bank dimana penarikannya hanya dapat dilakukan dengan ATM, buku tabungan atau keduanya. Sedangkan deposito adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Dalam pos ini juga termasuk Sertifikat Deposito. Semakin tinggi rasio DPK ini semakin bagus tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank.

Sedangkan untuk variabel dependen adalah laba bersih (EAT). EAT ini dihitung dengan mencari selisih positif antara pendapatan dan biaya-biaya yang

terjadi setiap akhir periode akuntansi. Jika bank berhasil membukukan laba berarti bank mampu bekerja secara efisien. Laba yang tinggi mencerminkan nilai bank juga baik. Data ini diambil dari laporan laba rugi setiap periode.

### Pembahasan Dan Analisis Data

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan angka R sebesar 0,282, artinya antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang cukup kuat. Nilai  $R^2 = 0,079$  berarti variabel LDR dan DPK mampu menjelaskan variabel EAT sebesar 7,9% sedangkan sisanya 92,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Koefisien regresi (b) yang menunjukkan angka 0,732 dengan signifikansi 0,496 ( $p > 0,05$ ) memberikan arti bahwa  $H_0$  ditolak. Hasil uji F mengindikasikan bahwa variabel LDR dan DPK tidak mampu menjelaskan variasi dari EAT. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 3. berikut:

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

R = 0,282 $R^2 = 0,079$ F = 0,732    p = 0,496			
Y = 99,231 - 1,163LDR + 1,109DPK			
Variabel	b	t	p
Konstanta	99,231	1,028	0,319
LDR	-1,163	-0,733	0,473
DPK	1,109	1,066	0,301

Sumber : Diolah dari Data SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik t dihasilkan bahwa variabel LDR tidak memberikan makna terhadap EAT karena diperoleh hasil uji t sebesar -0,733 yang berkoeffisien negatif pada tingkat signifikansi sebesar  $0,473 > 5\%$ . Hasil uji ini juga mempunyai kesimpulan yang sama pada penelitian sebelumnya bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap EAT (Yuliani, 2007). Begitu juga penelitian Syamsurijal (2008) dengan menggunakan uji kausalitas Granger, dan memperlakukan variabel kredit sebagai variabel bebas, menyimpulkan bahwa variabel kredit tahun sebelumnya tidak menjadi penyebab pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian kredit bukan penyebab utama pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya dengan memperlakukan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel bebas hasil kajian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada periode sebelumnya bukan menjadi penyebab kredit yang disalurkan perbankan.

Sehingga berdasarkan uji F menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan menjadi faktor penyebab tinggi atau rendahnya penyaluran kredit.

Variabel DPK dengan hasil t hitung diperoleh 1,066 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 5%, sehingga EAT yang diperoleh bank-bank nasional tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlah DPK yang dimiliki. Hasil ini seiring dengan penelitian yang dilakukan Yuliani (2007). Kedua variabel bebas di atas tidak memberikan kontribusi terhadap besar EAT yang dimiliki boleh jadi dapat disebabkan: Pertama, LDR bank-bank nasional belum memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia bahwa setiap bank sehat akan mempunyai LDR 85%-110%. LDR bank-bank nasional itu dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

**Tabel 4**  
**Besaran Loan to Deposit Ratio (LDR)**  
**(dalam Persen)**

No	Nama Bank	2004	2005	2006	2007	Rerata
1	PT. Bank Danamon Tbk	72,49	80,82	75,51	88,05	79,22
2	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	75,20	71,25	76,26	68,80	72,88
3	PT. Bank Central Asia Tbk	30,60	41,78	40,11	43,61	39,03
4	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	53,18	57,23	51,55	52,02	53,50
5	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	55,10	54,24	46,00	60,56	53,98
	Rerata	57,31	61,06	57,89	62,61	59,72
	Pertumbuhan	-	6,54%	-5,20%	8,16%	-

*Sumber : Diolah dari Data Skunder, 2007*

Kedua, DPK yang merupakan jumlah dari giro, tabungan dan deposito belum mencerminkan tingkan kepercayaan masyarakat untuk menitipkan dananya dalam posisi yang aman. Karena masyarakat memiliki alternatif lain untuk berinvestasi. Kondisi besaran DPK dari kelima bank nasional dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5**  
**Besaran Dana Pihak Ketiga (DPK)**  
**(dalam Persen)**

No	Nama Bank	2004	2005	2006	2007	Rerata
01	PT. Bank Danamon Tbk	-7,64	4,77	20,83	6,66	6,16
02	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	107,95	17,67	6,1	33,05	41,19
03	PT. Bank Central Asia Tbk	11,55	-1,56	17,89	23,86	12,94
04	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	-1,52	16,59	20,23	20,25	13,89
05	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-0,26	10,34	17,81	7,65	8,89
	Rerata	22,016	9,562	16,572	18,294	16,611
	Pertumbuhan	-	-56,57%	73,31%	10,39%	-

Sumber : Diolah dari Data Sekunder, 2007

### Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembangunan suatu negara diperlukan peran kinerja keuangan bank-bank nasional dalam menjalankan fungsi intermediasi untuk mendorong pengembangan sektor riil. Dalam kegiatan operasinya, peran Bank Indonesia sebagai lembaga otoritas moneter diharapkan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat membantu bank-bank nasional di Indonesia untuk eksis dan terus berkembang. Oleh karena itu, Bank Indonesia diharapkan secara terus menerus mendorong bank-bank nasional yang ada di Indonesia untuk meningkatkan LDR, menjaga kepercayaan masyarakat sehingga DPK membaik. Dengan demikian, fungsi intermediasi bank-bank nasional lebih berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi dengan tetap berjalan prinsip kehati-hatian.

### Daftar Pustaka

- Marta, M Fajar. 2008. "Likuiditas dan Macetnya Pembiayaan Sektor Rill". *Kompas*. Kamis, 23 Oktober 2008, hal 21.
- Supriyanto, Eko B. 2008. "Bank-bank Dibakar Inflasi". *Majalah Infobank*. No.351. Edisi Juni, hal. 14-17.
- Syamsurijál AK. 2008. " Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan". *Makalah*. Disampaikan pada Seminar Peran Bank Indonesia dalam Mendorong Intermediasi Perbankan di Sumatera Selatan, Palembang 29 Maret 2008.
- Yuliani. 2007. "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*. Vol. 5 No.10 Desember 2007. hal 12-41.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses tanggal 27 Oktober 2008 jam 13.15 WIB.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Diakses tanggal 27 Oktober 2008 jam 13.15 WIB.